



Perilaku Berpikir Kritis

Berdasarkan Penelitian pada Mahasiswa
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia



Bernadetha Nadeak

Perilaku Berpikir Kritis

Berdasarkan Penelitian pada Mahasiswa
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia



Penerbit
RIVITA OPPUSTAKA TRANSLITERA

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Nadeak, Bernadetha

**Perilaku Berpikir Kritis: Berdasarkan Penelitian pada Universitas Kristen
Indonesia** / Bernadetha Nadeak; editor, Syarif Oppusunggu.–Cet. ke-1–Jakarta: Rivita Oppustaka
Translitera, 2020.

xii, 48 hlm.; 23 cm.

1. Penelitian – Pendidikan

I. Judul

II. Syarif Oppusunggu

Judul : Perilaku Berpikir Kritis:
Berdasarkan Penelitian pada Mahasiswa
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
Penulis : Bernadetha Nadeak
Editor : Syarif Oppusunggu
Penata Sampul dan Isi : Nadia Damara Putri
ISBN : 978-623-911186-3-1

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Copyright © Bernadetha Nadeak 2020

Cetakan ke-1: Januari 2020. (Monograf Penelitian)

PENERBIT

PT RIVITA OPPUSTAKA TRANSLITERA

Jln. Pembina II No. 65, Baru – Pasar Rebo

Jakarta 13780

Telepon/WA: 0877 2209 6414

Redaksi: 0852 8328 2777 - 081803740371

Email: rivitaoppustrans@gmail.com

Daftar Tabel

Tabel 1 :	Validitas Butir Instrumen	15
Tabel 2 :	Reliabilitas Instrumen	16
Tabel 3 :	Pengujian Persyaratan Analisis	17
Tabel 4 :	Uji Skewness dan Kurtosis	17
Tabel 5 :	Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X1	18
Tabel 6 :	Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X2	18
Tabel 7 :	Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X3	19
Tabel 8 :	Regresi Sederhana antara Pengetahuan (X1) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	20
Tabel 9 :	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan (X1) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	21
Tabel 10 :	Uji Hipotesis Pertama	21
Tabel 11 :	Regresi Sederhana antara Pengalaman (X2) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	22
Tabel 12 :	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengalaman (X2) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	23
Tabel 13 :	Uji Hipotesis Kedua	23
Tabel 14 :	Regresi Sederhana antara Akal Sehat (X3) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	24

Tabel 15 :	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Akal Sehat (X3) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	25
Tabel 16 :	Uji Hipotesis Ketiga	25
Tabel 17 :	Regresi Jamak antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), dan Akal Sehat (X3) secara Bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	26
Tabel 18 :	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Regresi Jamak antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), dan Akal Sehat (X3) secara bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)	26
Tabel 19 :	Uji Hipotesis Keempat	27
Tabel 20 :	Peringkat Korelasi Parsial	27

Daftar Gambar

Gambar 1:	Kerangka Berpikir Variabel	12
Gambar 2:	Persamaan Regresi $Y = 34,249 - 0,559 X1$	20
Gambar 3:	Persamaan Regresi $Y = 33,388 + 0,886 X2$	22
Gambar 4:	Persamaan Regresi $Y = 40,235 + 0,285 X3$	24

Daftar Isi

Daftar Tabel		vi
Daftar Gambar		vii
Daftar Isi		viii
Kata Pengantar		x
Bab I	Pendahuluan	1
Bab II	Keterampilan Berpikir Kritis	3
Bab III	Pengetahuan, Pengalaman, dan Akal Sehat	7
Bab IV	Penelitian Perilaku Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI	11
	1. Kerangka Berpikir	12
	A. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI	12
	B. Hubungan antara Pengalaman dan Sikap Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI	13
	C. Hubungan antara Akal Sehat dan Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI	13
	D. Hubungan antara Pengetahuan, Pengalaman, Akal Sehat secara Bersama-sama dan Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI	13
	2. Hipotesis Penelitian	14
	3. Metodologi Penelitian	14

Bab V	Hasil Penelitian Perilaku Berpikir Kritis	15
	1. Deskripsi Data	15
	2. Pengujian Hipotesis	19
	1) Pengujian Hipotesis Pertama: Hubungan antara Pengetahuan / <i>Knowledge</i> (X1) dan Berpikir Kritis / <i>Critical Thinking</i> Mahasiswa FK UKI	19
	2) Pengujian Hipotesis Kedua: Hubungan antara Pengalaman / <i>Experience</i> (X2) dan Berpikir Kritis / <i>Critical Thinking</i> Mahasiswa FK UKI	21
	3) Pengujian Hipotesis Ketiga: Hubungan antara Akal Sehat / <i>Common Sense</i> (X3) dan Berpikir Kritis / <i>Critical Thinking</i> Mahasiswa FK UKI	24
	4) Pengujian Hipotesis Keempat: Hubungan Regresi Berganda antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), Akal Sehat (X3) secara Bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI	26
Bab VI	Penutup	29
	1. Kesimpulan	29
	2. Implikasi	29
	3. Saran dan Rekomendasi	31
	Daftar Pustaka	33
	Biodata Penulis	35

Kata Pengantar

Sekarang ini dunia membutuhkan manusia yang mampu berpikir kritis. Berpikir kritis ini sangat dibutuhkan dalam era teknologi maju sekarang ini. Tanpa kemampuan berpikir kritis, teknologi maju dalam era industri 4.0 sekarang ini bisa berakibat malapetaka karena akan ada manusia yang memanfaatkannya untuk kejahatan. Selain itu, akan banyak masalah yang diakibatkannya dan manusia tidak akan mampu mengatasinya tanpa kemampuan berpikir kritis yang mumpuni. Dengan berpikir kritis, manusia juga akan semakin bijak untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk kesejahteraan manusia.

Berpikir kritis ini, menurut sejumlah pakar, merupakan kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai bukti dan informasi, serta menggunakan metode penalaran yang jelas untuk membuat keputusan yang benar. Berpikir kritis ini sangat diperlukan oleh seseorang ketika berhadapan dengan berbagai masalah dan untuk menemukan solusinya atau mengambil keputusan yang benar. Karena itulah, berpikir kritis menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang pekerjaan.

Meskipun berpikir kritis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang ilmu, ternyata pengajaran eksplisit tentang berpikir kritis ini belum begitu dikenal. Banyak yang belum mengetahui bahwa berpikir kritis ini dapat dipelajari dan diterapkan dalam situasi belajar di sekolah atau kampus, di tempat kerja, dan di dalam setiap perusahaan, terutama ketika akan mengambil keputusan bisnis. Demikian juga dalam konteks masyarakat berdemokrasi, kita dapat berpikir kritis untuk memilih opsi-opsi politik serta memilih kandidat politik yang tepat dalam mendukung pencapaian opsi yang dipilih.

Karena itulah, seharusnya berpikir kritis mulai diajarkan dan diterapkan dalam proses pengajaran dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi agar tercipta perilaku berpikir kritis. Dengan terbiasa berperilaku berpikir kritis maka mereka

akan terbiasa untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki dan menerapkannya dengan baik. Mereka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan dalam hidup dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Mereka tidak akan mengikuti begitu saja konsep dan teori yang ada dan tidak akan terpengaruh oleh informasi dan pengetahuan yang tidak benar. Mereka akan kritis untuk menguji kebenarannya.

Mengingat pentingnya berpikir kritis, maka monograf ini sangat baik bagi siapa saja yang ingin menerapkannya. Penulis sekaligus peneliti akan menjelaskan hal-hal apa saja yang membuat seseorang berperilaku berpikir kritis dan bagaimana hal itu mempengaruhi dirinya. Semua itu dijelaskan penulis berdasarkan penelitian penulis di salah satu fakultas di Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta. Pembaca akan mengetahui dengan jelas tentang apa itu berpikir kritis dan bagaimana hubungan dan pengaruhnya dengan pengetahuan, pengalaman, dan akal sehat. Hasil penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan model penelitian di berbagai lembaga, perusahaan, atau perguruan tinggi agar diperoleh karyawan atau mahasiswa yang memiliki perilaku berpikir kritis. Dengan begitu, hasil atau tujuan yang akan dicapai akan menjadi lebih baik dan berkualitas. Selamat membaca monograf penelitian ini, semoga bermanfaat.

Penerbit

Bab I

Pendahuluan

Perilaku berpikir sekilas dirasakan hanya sekedar kegiatan biasa. Semua orang menganggap dirinya secara alamiah bisa berpikir. Jika sekedar berpikir memang tidaklah sulit. Akan tetapi, untuk berpikir kritis, seseorang membutuhkan kemampuan yang lebih dari sekedar berpikir. Dia harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai bukti dan informasi, dan menggunakan metode penalaran yang jelas untuk membuat keputusan yang benar. Hal ini juga sebagai isyarat untuk mengevaluasi pikiran kita, dan belajar untuk memperbaiki proses berpikir kita. Berpikir kritis adalah keterampilan kunci dalam era informasi, yang berharga di semua disiplin ilmu, profesi dan setiap ranah/domain yang berbeda-beda. Sekarang akses ke informasi tidak menjadi masalah, menjadi lebih mudah untuk menerapkan proses berpikir kritis untuk mencapai solusi terbaik untuk masalah atau mengambil keputusan. Bahkan jika mengakses informasi tidak menjadi masalah, *overflow* data, jadi langkah-langkah evaluasi information, misalnya didasarkan pada kredibilitas dan relevansi, informasi menjadi sangat penting.

Meskipun keuntungan, pengajaran eksplisit berpikir kritis tidak populer. Perkembangan perubahan di dunia kita adalah percepatan, dalam hal-hal yang menjadi semakin interdependen dan kompleks. Belajar untuk berpikir kritis setiap kali dalam kelangsungan hidup menjadi kebutuhan jika kita ingin dapat mengambil keputusan dan mengarahkan perubahan yang akan membentuk masa depan kita. Kita harus bangkit dan sadar tentang hal itu untuk membuatnya populer dan menerimanya sebagai nilai sosial inti.

Berpikir Kritis dapat diterapkan dalam berbagai kesempatan dan keadaan, juga sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan di berbagai pekerjaan. Berpikir kritis juga dibutuhkan dalam konteks masyarakat berdemokrasi. Ini akan terasa dibutuhkan saat kita akan memilih opsi-opsi politik serta memilih kandidat politik

yang tepat dalam mendukung pencapaian opsi yang dipilih.

Kontribusi berpikir kritis dapat diimplementasikan diberbagai bidang seperti; pendidikan, lapangan kerja/tempat kerja yang akan memberikan suatu gambaran misalnya bagaimana cara mengelola prestasi belajar untuk dapat lebih baik dalam mencapai prestasi belajar, serta bagaimana membuat keputusan yang rasional ditempat kerja dalam memberi hasil yang maksimal.

Secara sederhana, orang mengatakan berpikir kritis dengan istilah masuk akal. Ini merupakan istilah umum yang digunakan setiap hari. Metode Delphi menjelaskan bahwa berpikir kritis (*critical thinking/ CT*) itu semacam kekuatan yang membebaskan seseorang. Berpikir kritis ini tidak identik dengan berpikir yang baik. Berpikir kritis muncul dari kedalaman diri seseorang, yang akan membuat dirinya bijaksana, mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang baik, bersifat terbuka, dan mampu memperbaiki diri dan keadaan melalui hasil pemikirannya.

Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menanggapi materi dengan membedakan antara fakta dan opini atau perasaan pribadi, penilaian dan kesimpulan, argumen induktif dan deduktif, serta obyektif dan subyektif. Ini juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan, membangun, dan mengenali struktur argumen, dan cukup mendukung argumen, mendefinisikan, menganalisis, dan menyusun solusi untuk masalah-masalah dan isu-isu, mengurutkan, mengatur, mengklasifikasikan, menghubungkan, dan menganalisis bahan dan data, mengintegrasikan informasi dan melihat hubungan, mengevaluasi informasi, bahan, dan data dengan menarik kesimpulan, tiba pada kesimpulan yang wajar dan informasi, menerapkan pemahaman dan pengetahuan untuk masalah yang baru dan berbeda, mengembangkan interpretasi rasional dan masuk akal, menanggukkan keyakinan dan tetap terbuka terhadap informasi baru, metode, sistem budaya, nilai-nilai dan keyakinan dan dengan mengasimilasi informasi (McPeck, 1981).

Dari semua sumber pustaka yang penulis baca dan teliti, baik yang bersumber dari hasil penelitian maupun studi pustaka atau literatur yang terhimpun dalam *google scholar*, ternyata tak satu pun pustaka tersebut membahas hubungan antara pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), akal sehat (*common sense*) dan kemampuan berpikir kritis. Karena itulah, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis dalam monograf ini adalah penelitian baru. Bukan saja kebaruan dari sisi teori, melainkan juga kebaruan dalam metode penelitian, di mana selama ini belum ditemukan metode penelitian kualitatif dengan melihat hubungan antara *knowledge*, *experience*, *common sense* dan kemampuan berpikir kritis.

Bab II

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis ini, menurut Nickerson dkk (1985), adalah kemampuan seseorang untuk menilai apakah sesuatu yang dipikirkannya itu masuk akal atau tidak. Kemampuan ini diikuti dengan kemampuan menimbang atau memvalidasi bukti, sehingga dia mampu menilai tingkat kelogisan dari suatu kesimpulan. Dengan demikian, dia mampu membuat argumen tandingan dan pilihan hipotesis. Moore dan Parker (2011) mengingatkan bahwa kita perlu hati-hati ketika berpikir kritis. Ketika melakukannya, kita sudah harus siap untuk menerima, menolak, atau menengguhkan suatu klaim. William Graham Sumner (1940) juga mengungkapkan bahwa ketika berpikir kritis, kita harus mampu memeriksa dan menguji apa pun proposisi yang diberikan.

Dalam salah satu pertemuan para ahli (*The California Academic Press, Millbrae, CA, 1990*) diungkapkan bahwa keterampilan kognitif berada pada inti dari berpikir kritis. Ini meliputi kegiatan seperti menginterpretasikan sesuatu, menganalisis dan mengevaluasi, mengambil kesimpulan, serta membuat penjelasan dan aturan atau pengendalian diri sendiri (*self-regulation*). Kegiatan interpretasi itu sendiri merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dari berbagai hal dan pengalaman.

Selain kemampuan menginterpretasi, ketika berpikir kritis juga dibutuhkan kemampuan menganalisis. Salah satu hal yang dilakukan dalam menganalisis ini adalah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua pendekatan untuk solusi dari masalah yang diberikan. Misalnya, bagaimana memilih jalan keluar dari klaim utama yang dibuat dalam editorial pada suatu surat kabar dan menelusuri kembali berbagai alasan editor yang menawarkan klaim tersebut. Atau, bagaimana mengidentifikasi asumsi tak tertulis; membangun cara untuk mewakili kesimpulan utama dan berbagai alasan yang diberikan untuk mendukung atau mengkritik kesimpulan tersebut.

Kegiatan atau kemampuan lain yang dibutuhkan dalam berpikir kritis adalah melakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi ini, seseorang harus mampu melihat kekuatan dari suatu pernyataan dan juga mampu melihat kelemahannya. Dia juga harus mampu melihat perbedaan dan persamaan dari dua hal atau pernyataan, termasuk kredibilitas orang yang menyatakannya.

Dengan demikian, seseorang yang mampu berpikir kritis setidaknya memiliki tiga keterampilan kognitif, yaitu: interpretasi, analisis, dan evaluasi. Sedangkan orang yang belum mampu berpikir kritis, dia masih lemah dalam ketiga keterampilan kognitif tersebut. Kelemahan ini terlihat dari cara dia mengambil kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan unsur-unsur atau elemen-elemen, serta argumentasi yang lemah. Dia juga terlihat lemah dalam menginterpretasikan hal atau data yang didapat, termasuk dalam menganalisis dan mengevaluasinya. Karena itulah, kesimpulan akhirnya menjadi lemah.

Keterampilan kognitif yang paling luar biasa dari semua keterampilan adalah bagaimana memungkinkan pemikir kritis yang baik untuk meningkatkan pemikiran mereka sendiri. Maksudnya adalah berpikir kritis diterapkan pada dirinya sendiri. Karena itu beberapa orang menyebutnya “meta-kognisi”, yang berarti menimbulkan berpikir ke tingkat lain. Tapi “tingkat lain” benar-benar tidak sepenuhnya menangkap itu, karena pada saat itu tingkat berikutnya adalah apa yang disebut sebagai *self-regulation* yang dilakukan, dengan melihat kembali pada semua dimensi pemikiran kritis yang dikendalikan sendiri.

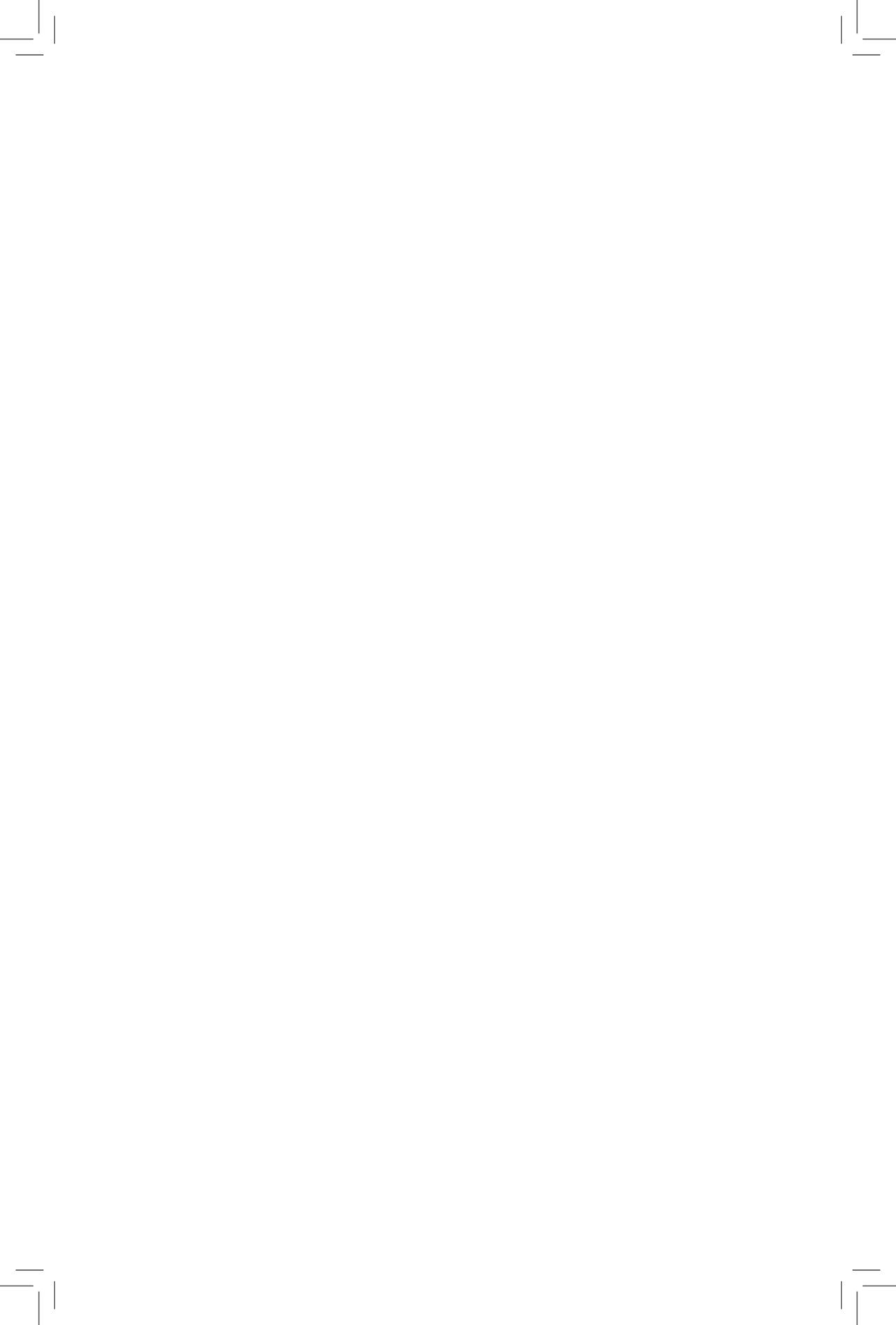
Self-regulation itu seperti fungsi rekursif dalam istilah matematika, yang berarti dapat berlaku untuk segala sesuatu, termasuk dirinya sendiri. Kita dapat memantau dan mengoreksi interpretasi kita terhadap masalah yang dihadapi. Kita juga dapat memeriksa dan memperbaiki sebuah kesimpulan yang telah dibuat. Kita dapat meninjau dan merumuskan salah satu penjelasan kita sendiri. Kita bahkan dapat memeriksa dan memperbaiki kemampuan kita untuk memeriksa dan memperbaiki diri sendiri. Misalnya, cara yang sederhana dengan melangkah mundur dan berkata kepada diri sendiri, “Bagaimana aku melakukan ini? Apakah aku merindukan sesuatu yang penting? Mari saya periksa sebelum melangkah lebih jauh.”

Para ahli mendefinisikan *self-regulation* itu sebagai kesadaran untuk melihat kegiatan kognitif diri sendiri. Seseorang harus bisa menerapkan keterampilan dalam analisis dan evaluasi untuk diri sendiri. Dia harus bisa membuat penilaian inferensial dengan mengulas pertanyaan ke depan, mengonfirmasi, validasi, atau memperbaiki salah satu alasan atau salah satu hasil. Selanjutnya, subketerampilan yang ada di sini adalah

pemeriksaan diri dan koreksi diri. Sebagai contoh, sangat mudah untuk memeriksa pandangan kita sendiri pada isu kontroversial dengan kepekaan terhadap pengaruh yang mungkin bias dari kepentingan pribadi. Kita juga bisa memeriksa diri sendiri ketika mendengarkan pembicara dalam rangka untuk memastikan bahwa kita memahami apa yang orang benar-benar katakan tanpa memperkenalkan ide-ide kita sendiri.

Selain itu, kita juga bisa memantau seberapa baik kita dapat memahami apa yang kita baca atau alami. Kita pun bisa mengingatkan diri kita untuk memisahkan pendapat pribadi dan asumsi dari orang-orang lain, sebagai suatu bagian atau teks. Kita juga bisa memeriksa diri sendiri dengan mempertimbangkan kembali penafsiran atau penilaian kita berdasarkan analisis dan fakta-fakta yang ada dan dapat mengubah kesimpulan atau keputusan yang salah.

Dengan demikian, semakin jelas bagi kita bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menanggapi materi dengan membedakan antara fakta dan opini atau perasaan pribadi, penilaian dan kesimpulan, argumen induktif, deduktif, serta obyektif dan subyektif. Ini juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan, membangun, dan mengenali struktur argumen, dan hal-hal yang cukup mendukung argument. Selain itu, berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mendefinisikan, menganalisis, dan menyusun solusi untuk masalah-masalah dan isu-isu. Untuk ini seseorang yang berpikir kritis perlu memiliki kemampuan untuk mengurutkan, mengatur, mengklasifikasikan, menghubungkan, dan menganalisis bahan dan data-data yang diperoleh. Dia juga harus mampu mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi, bahan, dan data serta melihat hubungannya satu sama lain. Dalam berpikir kritis juga diperlukan kemampuan menarik kesimpulan yang wajar berdasarkan informasi dan data yang ada.



Bab III

Pengetahuan, Pengalaman, dan Akal Sehat

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari pengalaman atau proses penginderaan dan pemahaman akan sesuatu. Pengetahuan (*knowledge*) ini dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari atau melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pengetahuan yang diperoleh dapat berupa informasi, data, fakta, dan keterampilan.

Davenport and Prusak (1998) mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah campuran dari beberapa unsur, seperti: pengalaman dan nilai-nilai. Sedangkan Drucker (1999) mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang dapat mengubah seseorang. Karena itulah, pengetahuan menjadi hal yang sangat penting. Dengan pengetahuan, kita dapat mengomunikasi dan menciptakan segala sesuatu, serta dapat menindaklanjutinya.

Sveiby (1997) memiliki pendapat yang hampir sama dengan Drucker, tetapi relatif lebih mudah untuk dipahami. Dia mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah kapasitas untuk bertindak. Ini sama dengan pendapat Michael Polanyi dan Ludwig Wittgenstein yang mengungkapkan bahwa kapasitas untuk bertindak itu akan diperoleh melalui proses untuk memperoleh pengetahuan. Proses ini akan selalu terikat dalam konteksnya dan bersifat praktis.

Selain pengetahuan secara umum, kita juga mengenal istilah pengetahuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah ini merupakan hasil dari pengembangan metode ilmiah. Melalui metode ilmiah inilah dilakukan penyelidikan atau penelitian dan eksperimen sehingga data-data atau bukti-bukti dapat diselidiki atau diamati dengan ukuran dan prinsip-prinsip tertentu. Pengetahuan ilmiah ini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Denise (2007), Nonaka and Takeuchi (1995), Sarvary (1999), Choo (1998), Davenport dkk. (1998), dan Zarifian (1999) mengemukakan bahwa pengetahuan individual (*individual knowledge*) merupakan starting point bagi pengetahuan. Sedangkan Cut Zurnali (2008) mengemukakan bahwa pengetahuan individual itu merupakan gabungan atau campuran dari berbagai informasi, interpretasi, refleksi, dan pengalaman dalam sebuah konteks yang pasti (*certain context*).

Cut Zurnali juga menambahkan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, dibutuhkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), yaitu kemampuan mengelola pengetahuan, yang meliputi: menciptakan, menangkap, menjanging, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan. Ini juga sesuai dengan pendapat Davenport (Davenport & De Long 1999) yang mengemukakan bahwa manajemen pengetahuan itu meliputi kegiatan untuk menyimpan dan mengakses pengetahuan, menciptakan dan mengembangkan lingkungan pengetahuan, serta mengelola pengetahuan sebagaimana kita mengelola asset.

Sebagaimana sudah diuraikan di atas, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman baik atau buruk, keduanya dapat memberikan pengetahuan bagi seseorang. Karena itulah, kita harus berhati-hati dengan pengalaman yang kita dapat. Pengalaman dapat diperoleh dari pengamatan atau observasi langsung, praktik, pelatihan, atau sesuatu yang dirasakan atau dialami sendiri.

Pengetahuan juga tidak terlepas dari akal sehat (*common sense*). Perbincangan tentang akal sehat ini sudah dimulai sejak masa Plato dan Aristoteles. Bagi Plato, akal sehat itu sebagai pendapat umum (*common opinion*), yaitu pengetahuan berdasarkan persepsi banyak orang. Pengetahuan yang didapat ini sebenarnya hanya berupa bayangan (*copy*) dari objek yang sebenarnya, yang ada di dalam dunia ide. Karena itulah, pengetahuan yang diperoleh, menurut Plato, adalah jenis pengetahuan yang paling rendah.

Berbeda dengan Plato, Aristoteles (murid Plato) mengemukakan bahwa akal sehat (*common sense*) adalah semacam kemampuan (*faculty*) untuk mencerap atau mengindera realitas atau objek. Objek yang dapat diindera langsung oleh subjek itulah yang akan menjadi pengetahuan yang terbukti kebenarannya. Pandangan lainnya datang dari Francis Bacon (1667). Dia mengemukakan bahwa akal sehat adalah hasil yang didapat dari pemahaman logis berdasarkan penyimpulan induktif. Penyimpulan ini sangat penting supaya tidak terjadi kesalahan akibat sesat pikir. Kesesatan dalam berpikir ini dikatakan Bacon sebagai berhala (*idols*).

Pemikiran lainnya datang dari George Berkeley. Dia mengemukakan bahwa

pengetahuan itu adalah dasar dari kemampuan pikir manusia dan terjadi karena ada desakan dari pikiran. Pengetahuan itu berupa hasil pengamatan indera pada objek. Sedangkan akal sehat (*common sense*) adalah kemampuan indera mencerpah objek nyata atas desakan pikiran. Karena itulah, akal sehat ini semacam pengetahuan yang umum bagi banyak orang. Selain Berkeley, ada juga pandangan dari Thomas Reid. Dia mengemukakan bahwa pengetahuan itu adalah hasil akumulasi pengalaman dari pemahaman yang sederhana terhadap objek. Sedangkan Francis Herbert Bradley dan George Edward Moore mengemukakan bahwa pengetahuan adalah penampakan yang berlaku umum. Ini adalah hasil dari indera yang mencerpah objek. Perpaduan antara kemampuan mengindra objek secara langsung dan kesadaran akan objek tersebut, menurut Moore, melahirkan akal sehat. Selain itu, Bertrand Russell mengemukakan bahwa akal sehat (*common sense*) merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kesimpulan langsung terhadap objek yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan secara umum adalah hasil penginderaan terhadap objek berdasarkan pengalaman dan akal sehat. Kemampuan memahami objek tersebutlah yang akan menjadi pengetahuan.



Bab IV

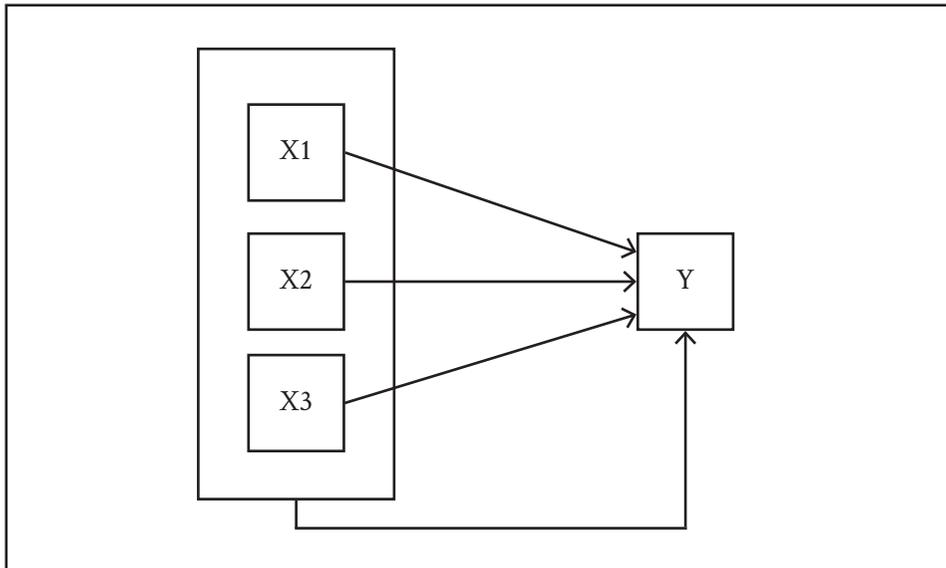
Penelitian Perilaku Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI

Penelitian perilaku berpikir kritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (UKI) ini dirumuskan sebagai berikut:

- Pertama:** Apakah terdapat hubungan variabel pengetahuan (*knowledge*) terhadap sikap berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI?
- Kedua:** Apakah terdapat hubungan variabel pengalaman (*experience*) terhadap sikap berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI?
- Ketiga:** Apakah terdapat hubungan variabel akal sehat (*common sense*), terhadap sikap berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI?
- Keempat:** Apakah terdapat hubungan variabel pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*knowledge*), akal sehat (*common sense*), secara bersama-sama terhadap sikap berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI?

1. Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir Variabel



Keterangan:

- X1 Pengetahuan (*Knowledge*)
- X2 Pengalaman (*Experience*)
- X3 Akal Sehat (*Common Sense*)
- Y Sikap Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Mahasiswa FK UKI

A. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FK UKI

Seperti sudah kita ketahui dalam pendahuluan di atas, berpikir kritis itu mencakup kemampuan untuk menanggapi materi dengan membedakan antara fakta dan opini atau perasaan pribadi, penilaian dan kesimpulan, argumen induktif dan deduktif, serta obyektif dan subyektif. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan terhadap berpikir kritis mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) UKI. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan, maka akan mendorong berpikir kritis mahasiswa FK UKI semakin baik.

B. HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN DAN SIKAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FK UKI

Pengalaman adalah akumulasi pengetahuan atau keterampilan yang dihasilkan dari partisipasi langsung dalam acara-acara atau kegiatan-kegiatan. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman atau proses penginderaan dan pemahaman akan segala sesuatu. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara pengalaman dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman, akan mendorong berpikir kritis mahasiswa FK UKI semakin baik.

C. HUBUNGAN ANTARA AKAL SEHAT DAN SIKAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FK UKI

Akal sehat adalah pemahaman dan kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang wajar untuk membuat keputusan yang baik. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara akal sehat dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI. Dengan kata lain, semakin tinggi akal sehat, akan mendorong berpikir kritis mahasiswa FK UKI semakin baik.

D. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PENGALAMAN, AKAL SEHAT SECARA BERSAMA-SAMA DAN SIKAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FK UKI

Sebagaimana sudah diuraikan di atas, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman baik atau buruk, keduanya dapat memberikan pengetahuan bagi seseorang. Pengetahuan juga tidak terlepas dari akal sehat (*common sense*). Akal sehat itu sendiri adalah pemahaman dan kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang wajar untuk membuat keputusan yang baik. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan, pengalaman, akal sehat secara bersama-sama dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan, pengalaman, dan akal sehat secara bersama-sama akan mendorong berpikir kritis mahasiswa FK UKI semakin baik.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis yang dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian terhadap sikap berpikir kritis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI.
2. Terdapat hubungan positif antara pengalaman dan perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI.
3. Terdapat hubungan positif antara akal sehat dan perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI.
4. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan, pengalaman, dan akal sehat secara bersama-sama, dengan perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI.

3. Metode Penelitian

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan, pengalaman, dan akal sehat terhadap sikap berpikir kritis mahasiswa FK UKI.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI di Jakarta sebanyak 72 orang (rumus Slovin dari total populasi 250 orang) mahasiswa yang masih aktif kuliah di Program Pendidikan Dokter Angkatan 2011/2012 serta diambil secara ("*probability sampling*"), dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random samples*).

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2014–Januari 2015. Sumber data penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran UKI Jakarta, Angkatan 2011/2012. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei untuk mengungkap keadaan nyata hal-hal yang dialami oleh sampel penelitian.

Bab V

Hasil Penelitian Perilaku Berpikir Kritis

1. Deskripsi Data

Berikut ini ditampilkan deskripsi instrumen penelitian, yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 *Validitas Butir Instrumen*

INSTRUMENT															
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)				Pengalaman (<i>experience</i>)				Akal Sehat (<i>Common Sense</i>)				Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>) Mhs FK UKI			
X1				X2				X3				Y			
No.	t-hitung	t-kritis	Status	No.	t-hitung	t-kritis	Status	No.	t-hitung	t-kritis	Status	No.	t-hitung	t-kritis	Status
1	0.6086	0.5614	Valid	1	0.6239	0.5614	Valid	1	0.6656	0.5614	Valid	1	0.6698	0.5614	Valid
2	0.5804	0.5614	Valid	2	0.6881	0.5614	Valid	2	0.8949	0.5614	Valid	2	0.2103	0.5614	False
3	0.3766	0.5614	False	3	0.6366	0.5614	Valid	3	0.8630	0.5614	Valid	3	0.6307	0.5614	Valid
4	0.8254	0.5614	Valid	4	0.3837	0.5614	False	4	0.7393	0.5614	Valid	4	0.7259	0.5614	Valid
5	0.8112	0.5614	Valid	5	0.8287	0.5614	Valid	5	0.7957	0.5614	Valid	5	0.5896	0.5614	Valid
6	0.7627	0.5614	Valid	6	0.5917	0.5614	Valid	6	0.5205	0.5614	False	6	0.0456	0.5614	False
7	0.8252	0.5614	Valid					7	0.6603	0.5614	Valid	7	0.5977	0.5614	Valid
8	0.5983	0.5614	Valid					8	0.7453	0.5614	Valid	8	0.6029	0.5614	Valid
												9	0.6487	0.5614	Valid
												10	0.7710	0.5614	Valid
												11	0.6351	0.5614	Valid
												12	0.7785	0.5614	Valid
												13	0.3978	0.5614	False
												14	0.5753	0.5614	Valid
												15	0.6800	0.5614	Valid
												16	0.0313	0.5614	False
												17	0.6111	0.5614	Valid
												18	0.1371	0.5614	False
												19	0.5730	0.5614	Valid
												20	0.6696	0.5614	Valid
Total: Valid / False = 7 / 1				Total: Valid / False = 5 / 1				Total: Valid / False = 7 / 1				Total: Valid / False = 15 / 5			

Tabel 2 *Realibilitas Instrumen*

Variabel	Pengetahuan (X1)	Pengalaman (X2)	Akal Sehat (X3)	Berpikir Kritis Mhs FK UKI (Y)
Alpha-Cronbach (α)	0.83	0.71	0.91	0.91
t-kritis	0.60	0.60	0.60	0.60
Realibilitas ($\alpha >$ t-kritis)	Realibel	Realibel	Realibel	Realibel

Dari Tabel 1 di atas terlihat instrumen variabel Pengetahuan (X1) yang diuji coba ada sebanyak 8 pernyataan. Setelah diadakan uji coba, yang *false* ada sebanyak 1 sehingga yang tinggal atau valid hanya 7 pernyataan. Demikian juga instrumen variabel Pengalaman (X2) yang diuji coba ada 6 pernyataan, setelah diuji coba, ada 1 yang *false*, sehingga ada 5 pernyataan yang tinggal atau valid. Untuk instrumen variabel Akal Sehat (X3) yang diuji coba ada 8 pernyataan, setelah diadakan uji coba ada 1 pernyataan *false*, sehingga yang tinggal atau valid hanya 7 pernyataan. Untuk instrumen variabel Berpikir Kritis mahasiswa FK UKI (Y) yang diuji coba ada 20 pernyataan, setelah uji coba terdapat yang *false* 5 pernyataan, sehingga yang tinggal atau valid hanya 15 pernyataan.

Tabel 2 menggambarkan uji reliabilitas variabel; Pengetahuan X1) di mana t-kritis =0,60 sedangkan Alpha-Cronbach (α)= 0.83, artinya variable (X1) adalah reliable dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Pengalaman (X2) di mana t-kritis =0,60 sedangkan Alpha-Cronbach (α)= 0.71, artinya variable (X2) adalah reliable layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Variabel berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) di mana t-kritis = 0,60 sedangkan Alpha-Cronbach (α)= 0.91, adalah *reliable* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3 Pengujian Persyaratan Analisis

Var	Skor Min	Skor Max	Std. Dev	Re-Rata	Median	Modus
Y	38.00	58.00	4.7380	46.20	46.00	46.00
X1	17.00	27.00	2.3113	21.40	21.00	22.00
X2	9.00	20.00	2.3113	14.47	15.00	15.00
X3	8.00	28.00	3.8545	20.95	21.00	21.00

Persyaratan analisis di atas adalah yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan. Ini berguna untuk keperluan prediksi maupun pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi, baik regresi linear sederhana (*simple regression*) maupun *multiple regression*, yaitu: 1) syarat normalitas (*Uji Skewness dan Kurtosis*), 2) syarat homogenitas, dan 3) syarat kelinearan. Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan dengan SPSS versi 17.0.

Tabel 4 Uji Skewness dan Kurtosis

Variabel	n	Skewness Std. Error	Kurtosis Std. Error	Ratio "p"	Normalitas $-2 < "p" > 2$
Y = Berpikir Kritis	72	0.283	-0.334	-0.051	Normal
X1 = Pengetahuan	72	0.283	-0.334	-0.051	Normal
X2 = Pengalaman	72	0.283	-0.334	-0.051	Normal
X3 = Akal Sehat	72	0.283	-0.334	-0.051	Normal

Uji Skewness dan Kurtosis untuk kenormalan data adalah: jika ratio std. Error Skewness dengan std. Error Kurtosis = "p" = -0.051, berada di antara -2 dan +2, maka dikatakan data **berdistribusi normal**. Berdasarkan uji homogenitas dan linearitas pada tabel di bawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Critical Thinking* Knowledge	Between	(Combined)	230.547	10	23.055	1.032	.428
	Groups	Linearity	118.439	1	118.439	5.299	.025*
		Deviation from Linearity	112.108	9	12.456	.557	.826
	Within Groups		1363.328	61	22.350		
	Total		1593.875	71			

*Signifikan; Linearitas Terpenuhi ($0.025 < 0.05$)

Tabel 6 Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Critical Thinking* Experience	Between	(Combined)	447.054	11	40.641	2.126	.032
	Groups	Linearity	323.258	1	323.258	16.912	.000**
		Deviation from Linearity	123.796	10	12.380	.648	.767
	Within Groups		1146.821	60	19.114		
	Total		1593.875	71			

**Signifikan; Linearitas Terpenuhi

Tabel 7 Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Critical Thinking* Common Sense	Between	(Combined)	659.105	17	38.771	2.240	.013
	Groups	Linearity	85.674	1	85.674	4.949	.030*
		Deviation from Linearity	573.431	16	35.839	2.070	.024
	Within Groups		934.770	54	17.311		
	Total		1593.875	71			

*Signifikan; Linearitas Tidak Terpenuhi ($0.030 < 0.05$)

Berdasarkan uji homogenitas dengan SPSS versi 17.0 disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen dan linear.

2. Pengujian Hipotesis

Berikut ini ditampilkan deskripsi instrumen penelitian, yang dirangkum dalam tabel berikut:

HIPOTESIS 1

Pengujian Hipotesis Pertama; Hubungan antara Pengetahuan / Knowledge (X1) dan Berpikir Kritis / Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

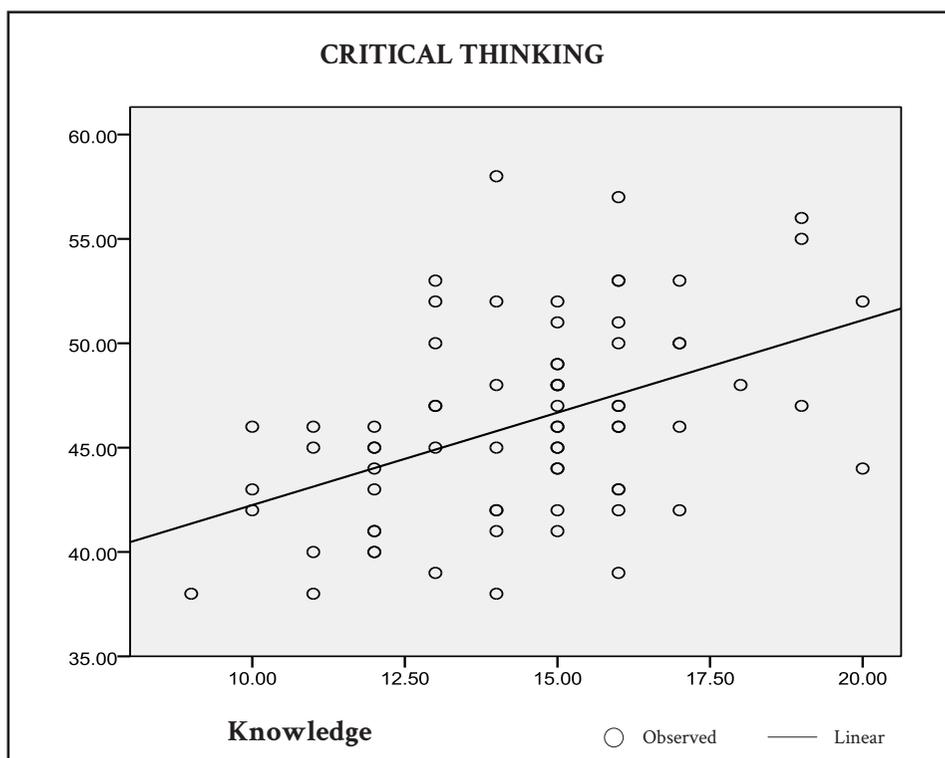
Analisis statistik korelasi sederhana antara pengetahuan (X1) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 34,249 + 0,559 X1$, berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 8 Regresi Sederhana antara Pengetahuan (X_1) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.249	5.074		6.750	.000
Knowledge	.559	.236	.273	2.370	.021

a. Dependent Variable: Critical Thinking (Y)

Gambar 2 Persamaan Regresi $Y = 34,249 - 0,559 X_1$



Kesimpulan dari uji signifikansi dan uji kelinearan regresi di atas adalah: persamaan regresi $Y = 34,249 + 0,559 X_1$ adalah linear dan signifikan. Setiap kenaikan 1 skor pengetahuan (X_1) mengakibatkan kenaikan (0,559) berpikir kritis Mahasiswa FK UKI (Y).

Tabel 9 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan (X1) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	.061	4.59104

a. The independent variable is: (Constant), Knowledge

b. Dependent Variable: Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

Koefisien korelasi pengetahuan (X1) dengan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) adalah sebesar 0.273 sedangkan kekuatan korelasi antara pengetahuan (X1) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1} = 0,074$ yang artinya kekuatan korelasi 7,40% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dengan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Uji Hipotesis Pertama

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	118.439	1	118.439	5.619	.021*
	Residual	1475.436	70	21.078		
	Total	1593.875	71			

a. Predictors: (Constant), Knowledge (X1)

b. Dependent Variable: Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama sangat signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,021 <$ dari signifikansi uji $0,05$.

HIPOTESIS 2

Pengujian Hipotesis Kedua; Hubungan antara Pengalaman / Experience (X2) dan Berpikir Kritis / Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

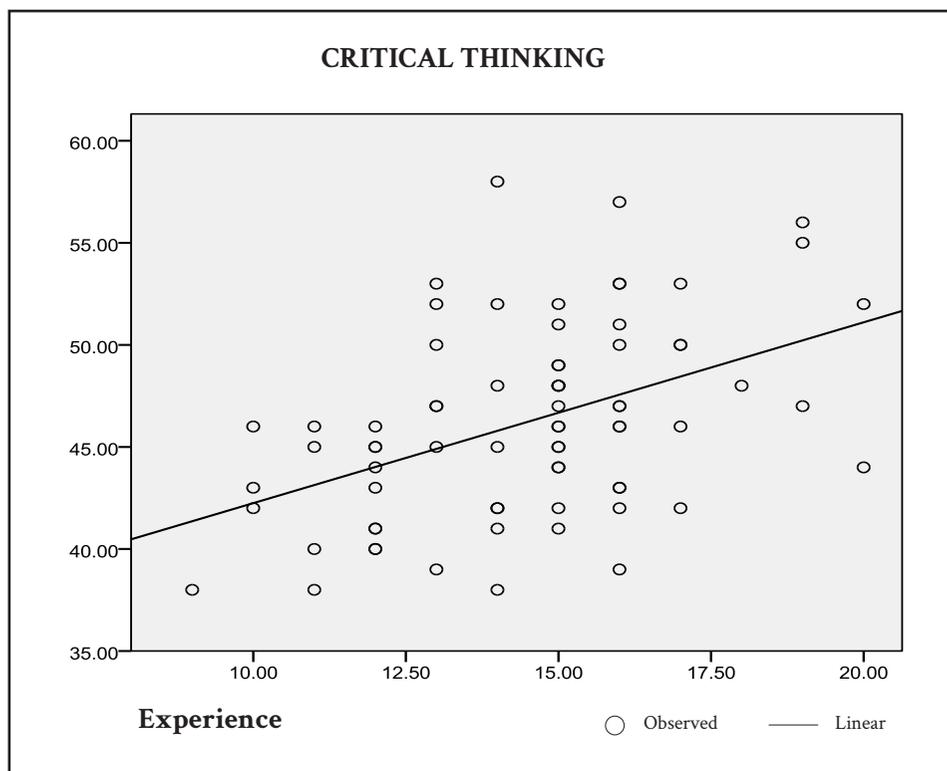
Analisis statistik korelasi sederhana antara pengalaman (X2) dengan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 33,388 + 0,886 X_2$, berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 11 Regresi Sederhana antara Pengalaman (X2) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.388	3.079		10.843	.000
Experience	.886	.210	.450	4.220	.000

a. Dependent Variable: Critical Thinking (Y)

Gambar 3 Persamaan Regresi $Y = 33.388 - 0.886 X_2$



Dari hasil uji signifikansi dan uji kelinearan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 33,388 + 0,886 X_2$ adalah linear dan signifikan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor pengalaman (X_2) mengakibatkan kenaikan (0,886) berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y).

Tabel 12 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengalaman (X_2) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.191	4.26048

a. Predictors: (Constant), Experience

b. Dependent Variable: Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

Koefisien korelasi pengalaman (X_2) dengan perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) adalah sebesar 0.450, sedangkan Kekuatan korelasi antara pengalaman (X_2) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1} = 0,203$ yang artinya kekuatan korelasi 20,30% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_2 dengan. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Uji Hipotesis Kedua

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	323.258	1	323.258	17.809	.000*
	Residual	1270.617	70	18.152		
	Total	1593.875	71			

a. Predictors: (Constant), Experience (X_2)

b. Dependent Variable: Critical Thinking

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kedua sangat signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,000 <$ dari signifikansi uji 0,05 dan 0.01.

HIPOTESIS 3

Pengujian Hipotesis Ketiga: Hubungan antara Akal Sehat/ Common Sense (X3) dan Berpikir Kritis/Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

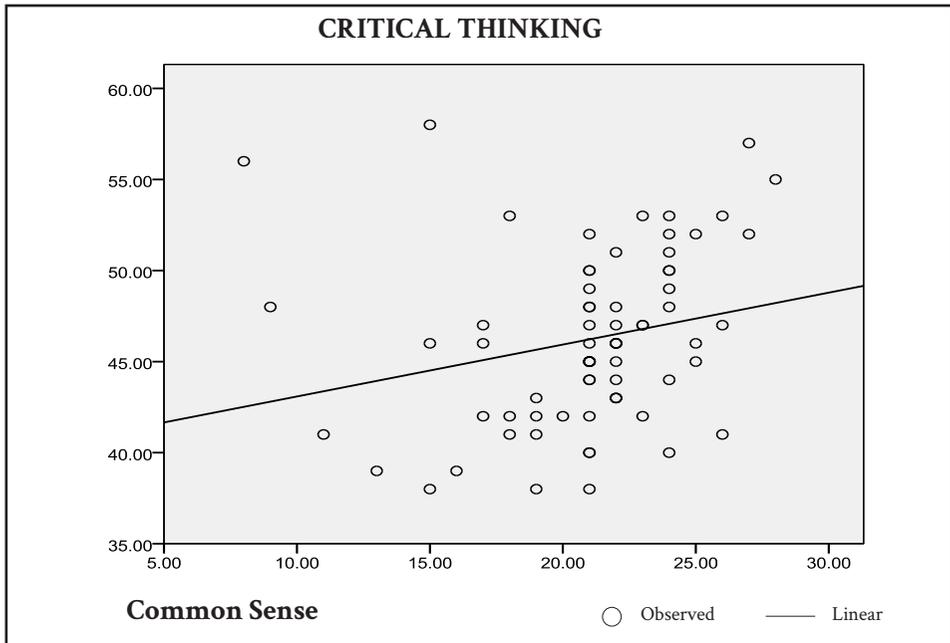
Analisis statistik korelasi sederhana antara akal sehat (X3) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 40,235 + 0,285 X_3$, berdasarkan tabel di bawah ini. $34,249 + 0,559 X_1$, berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 14 Regresi Sederhana antara Akal Sehat (X3) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.235	3.045		13.214	.000
	Common Sense	.285	.143	.232	1.994	.050

a. Dependent Variable: Critical Thinking (Y)

Gambar 4 Persamaan Regresi $Y = 40,235 + 0,285 X_3$



Berdasarkan uji signifikansi dan uji regresi di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 40,235 + 0,285 X_3$ adalah linear dan signifikan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor akal sehat (X_3) mengakibatkan kenaikan (0,258) berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y).

Tabel 15 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Akal Sehat (X_3) dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.040	4.64174

a. Predictors: (Constant), Common Sense (X_3)

b. Dependent Variable: Critical Thinking Mahasiswa FK UKI (Y)

Koefisien korelasi akal sehat (X_3) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) adalah sebesar 0.232 sedang Kekuatan korelasi antara akal sehat (X_3) dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1} = 0,054$ yang artinya kekuatan korelasi 5,40% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_3 dengan. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 16 Uji Hipotesis Ketiga

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	85.674	1	85.674	3.976	.050*
	Residual	1508.201	70	21.546		
	Total	1593.875	71			

a. Predictors: (Constant), Experience (X_2)

b. Dependent Variable: Critical Thinking

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,050 \leq$ dari signifikansi uji 0,050.

HIPOTESIS 4

Pengujian Hipotesis Keempat: Hubungan Regresi Berganda antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), Akal sehat (X3) secara Bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Analisis statistik korelasi antara pengetahuan (X1), pengalaman (X2), dan akal sehat (X3) secara bersama-sama dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut: $Y = 22,264 + 0,373 X1 + 0,739 X2 + 0,251 X3$, seperti diuraikan pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17 Regresi Jamak antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), dan Akal Sehat (X3) secara Bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.264	5.659		3.935	.000
Knowledge (X1)	.373	.224	.182	1.667	.100
Experience (X2)	.739	.215	.376	3.436	.001
Common Sense (X3)	.251	.129	.204	1.941	.056

a. Dependent Variable: Critical Thinking

Tabel 18 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Regresi Jamak antara Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), Akal Sehat (X3) secara Bersama-sama dan Berpikir Kritis Mahasiswa FK UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.234	4.14715

Berdasarkan uji signifikansi pada Tabel 18 berikut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Koefisien korelasi pengetahuan (X1), pengalaman (X2), dan akal sehat (X3) secara bersama-sama dan berpikir kritis FK UKI (Y) adalah: koefisien determinasi

korelasi $r_{y_{1,2,3}} = 0,234$ yang artinya kekuatan korelasi 23,40% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2 dan X3 sedang sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 19 Uji Hipotesis Keempat

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.352	3	141.451	8.224	.000*
	Residual	1169.523	68	17.199		
	Total	1593.875	71			

a. Predictors: (Constant), Common Sense (X3), Experience (X2), Knowledge (X1)

b. Dependent Variable: Critical Thinking

Berdasarkan Tabel 19 di atas maka hipotesis keempat sangat signifikan. Artinya, terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan (X1), pengalaman (X2), dan akal sehat (X3) secara bersama-sama dengan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y), berdasarkan tabel di atas tingkat signifikansi adalah $0,000 < \text{taraf signifikansi uji}$ yaitu sebesar 0,05 maupun 0,01 artinya korelasi sangat signifikan.

Berdasarkan peringkat koefisien korelasi parsial antara pengetahuan (X1), pengalaman (X2), akal sehat (X3) secara bersama-sama dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI (Y), dapat ditentukan oleh variabel bebas yang paling kuat korelasinya dengan variabel terikat seperti tabel berikut ini.

Tabel 20 Peringkat Korelasi Parsial

Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
$r_{1,2} = 0.546$	Pertama
$r_{1,3} = 0.260$	Kedua
$r_{1,1} = 0.139$	Ketiga

Dari Tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa peringkat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: **Peringkat pertama**, Pengalaman / Experience ($r_{1,2}$) sebesar 0,546; dan **Peringkat kedua**, Pengetahuan / Knowledge ($r_{1,3}$) sebesar 0,260 dan terakhir, Akal Sehat / Common Sense ($r_{1,1}$) sebesar 0,139.

Bab VI

Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam monograf ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pertama** Terlihat dengan jelas (terbukti) adanya hubungan positif antara pengetahuan (*knowledge*) dengan berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa FK UKI.
- Kedua** Terlihat dengan jelas (terbukti) adanya hubungan yang positif antara pengalaman (*experience*) dan berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa FK UKI.
- Ketiga** Terlihat dengan jelas (terbukti) adanya hubungan yang positif antara akal sehat (*common sense*) dan berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa FK UKI.
- Keempat** Terlihat dengan jelas (terbukti) adanya hubungan yang positif antara pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), akal sehat (*common sense*) secara bersama-sama dan berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa FK UKI.

2. Implikasi

Dari hasil penelitian terlihat dengan jelas bahwa perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, seperti berikut ini.

A. Peningkatan / Penguatan Pengetahuan (*Knowledge*)

Dari penelitian ini terlihat jelas (terbukti) bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan (*knowledge*) dan berpikir kritis. Karena itulah, apabila calon-calon mahasiswa FK UKI pada masa yang akan datang diseleksi lebih selektif lagi dari pengetahuan dan pemahamannya atas materi pembelajaran di sekolah, maka tingkat berpikir kritis mahasiswa FK UKI yang akan datang akan lebih meningkat lagi.

B. Peningkatan / Penguatan Pengalaman (*Experience*)

Dari penelitian ini terlihat jelas (terbukti) bahwa ada hubungan positif antara pengalaman dan minat mahasiswa masuk FK UKI. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman yang paling kuat mempengaruhi variabel berpikir kritis mahasiswa FK. Karena itulah, seleksi lingkungan yang mempengaruhi karakter calon mahasiswa yang akan diterima perlu diperhatikan. Dengan begitu, perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI pada masa datang menjadi lebih tinggi lagi.

C. Peningkatan / Penguatan Akal Sehat (*Common Sense*)

Dari penelitian ini terlihat jelas (terbukti) bahwa ada hubungan positif antara akal sehat dan berpikir kritis mahasiswa FK UKI. Karena itulah, seleksi pengembang karakter perlu dilakukan lebih baik dan selektif lagi, agar variabel akal sehat semakin meningkat sehingga perilaku berpikir kritis mahasiswa FK UKI pun akan semakin meningkat pada masa yang akan datang.

D. Peningkatan/Penguatan Pengetahuan (*Knowledge*), Pengalaman (*Experience*), Akal sehat (*Common Sense*) secara Bersama-sama

Dari penelitian ini terlihat jelas (terbukti) bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan, pengalaman, dan akal sehat secara bersama-sama terhadap berpikir kritis mahasiswa FK UKI. Hal ini menunjukkan bahwa apabila calon-calon mahasiswa FK UKI pada masa yang akan datang perlu diseleksi lebih selektif lagi berdasarkan tingkat pengetahuan yang lebih intensif, seleksi lingkungan yang mempengaruhi karakter calon mahasiswa, dan seleksi pengembang karakter. Dengan demikian diharapkan pada masa yang akan datang variabel berpikir kritis mahasiswa FK UKI akan lebih tinggi lagi.

3. Saran dan Rekomendasi

A. Saran

Dari hasil penelitian dalam monograf ini, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

- Pertama:** Hasil penelitian dalam monograf ini dapat digunakan untuk mengembangkan cara berpikir kritis mahasiswa FK UKI pada masa yang akan datang.
- Kedua:** Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan lagi dengan penelitian baru (dengan menambah variabel-variabel baru) yang dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa FK UKI yang lebih baik lagi.
- Ketiga:** Penelitian pada FK UKI diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan waktu penelitian yang cukup dan didukung oleh anggaran penelitian yang lebih memadai.

B. Rekomendasi

Pemahaman tentang *knowledge*, *experience*, dan *common sense* secara simultan dengan *critical thinking* mahasiswa FK UKI supaya menjadi program kelembagaan khusus pembentukan karakter di FK UKI serta untuk pembentukan karakter mahasiswa UKI pada umumnya.



Daftar Pustaka

- Anderson, Rin W dan Krathwohl, David R. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Ajzen, I. dan Fishbein. *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. New York: Prectice Hall, 1980.
- Azodi, P., Jahanpoor, F., & Sharif, F. "Critical thinking skills of students in Bushehr University of Medical Sciences". *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 1 (2), 2010.
- Bacon, Francis. "Novum Organum" dalam *Great Rooks of the Western World*. Vol. 30. Chicago: William Banton and Hospers, John. *An Introduction to Philosophical Analysis*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1967.
- Bailin, S., & Siegel, H. "Critical thinking". *The Blackwell guide to the philosophy of education*, 2002.
- Bixler, G. M., Brown, A., Way, D., Ledford, C., & Mahan, J. D. (2015). Collaborative concept mapping and critical thinking in fourth-year medical students. *Clinical pediatrics*, 54(9), 2015.
- Brookfield, S. "Teaching for Critical Thinking". *Handbook of Research on Ethical Challenges in Higher Education Leadership and Administration*, IGI Global, 2020.
- Cottrell, S. *Critical thinking skills: Effective analysis, argument and reflection*. Macmillan International Higher Education, 2017.
- Chang, M. J., Chang, Y. J., Kuo, S. H., Yang, Y. H., & Chou, F. H. "Relationships between critical thinking ability and nursing competence in clinical nurses". *Journal of clinical nursing*", 20(21-22), 2011.
- Chen, S. L., Liang, T., Lee, M. L., & Liao, I. C. (2011). "Effects of concept map teaching on students' critical thinking and approach to learning and studying". *Journal of Nursing Education*, 50(8), 2011.

- Davenport, Thomas H. dan Prusak, Lawrence. *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Cambridge, MA: Harvard Business School Press, 1998.
- Drucker, P. *Management Challenges for the 21st Century*. New York: Harper Collins, 1999.
- Dunn, K. E., Rakes, G. C., & Rakes, T. A. (2014). Influence of academic self-regulation, critical thinking, and age on online graduate students' academic help-seeking. *Distance Education*, 35 (1), 2014.
- Ennis, Robert H. *Critical Thinking Upper Saddle River*. USA: Prentice Hall, 1996.
- Eysenck, M.W dan Keane, M.T. *Cognitive Psychology*. Philadelphia: Taylor & Francis Inc., 2001.
- Eslami Akbar, R., & Maarefi, F. "A comparison of the critical thinking ability in the first and last term baccalaureate students of nursing and clinical nurses of Jahrom University of Medical Sciences in 1386". *Journal of Jahrom University of Medical Sciences*, 8(1), 2010.
- Facione, P. A. "Critical thinking: What it is and why it counts". *Insight assessment*, 2007 (1), 2011.
- Ghanizadeh, A., & Mirzaee, S. "EFL learners' self-regulation, critical thinking and language achievement". *International Journal of Linguistics*, 4(3), 2012.
- Halpern, D. F. *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking*. Psychology Press, 2013.
- Huang, G. C., Newman, L. R., & Schwartzstein, R. M. "Critical thinking in health professions education: summary and consensus statements of the Millennium Conference 2011". *Teaching and learning in medicine*, 26(1), 2014.
- Heidari, M., & Shahbazi, S. "Effect of training problem-solving skill on decision-making and critical thinking of personnel at medical emergencies". *International journal of critical illness and injury science*, 6(4), 2016.
- Kong, S. C. "Developing information literacy and critical thinking skills through domain knowledge learning in digital classrooms: An experience of

- practicing flipped classroom strategy*". *Computers & Education*, 78, 2014.
- Lee, W., Chiang, C. H., Liao, I. C., Lee, M. L., Chen, S. L., & Liang, T. The longitudinal effect of concept map teaching on critical thinking of nursing students. *Nurse education today*, 33(10), 2013.
- Meltzoff, J., & Cooper, H. *Critical thinking about research: Psychology and related fields*. American Psychological Association, 2018.
- Masek, A., & Yamin, S. "The effect of problem based learning on critical thinking ability: a theoretical and empirical review". *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 2011.
- McPeck, J.E. *Critical Thinking and Education*. New York: St. Martin's Press, 1981.
- Moore, Brooke Noel dan Parker, Richard. *Critical Thinking*. USA: McGraw-Hill Higher Education, 2011.
- Nadeak, B. "Correlation between knowledge, experience and common sense, with critical thinking capability of medical faculty's students at Indonesia Christian University". *Journal of Education and Practice*, 6 (32), 2015.
- _____.B., & Naibaho, L. "Investigating the effect of learning multimedia and thinking style preference on learning achievement on anatomy at Universitas Kristen Indonesia". *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1387, No. 1, IOP Nadeak, B., Iriani, U. E., Naibaho, L., Sormin, E., & Juwita, C. P. (2019). "Building Employees' Mental Health: The Correlation between Transactional Leadership and Training Program with Employees' Work Motivation at XWJ Factory". *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(6), 2019. Publishing, 2019.
- Nickerson, R. S., Perkins, D N. dan Smith, E E. *The Teaching of Thinking*. Hillsdale: Erlbaum, 1985.
- Nonaka, I., Takeuchi, H. *The Knowledge Creatinn Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Russell, Bertrand. *Theory of Knowledge The 1913 Manuscript* (Collected Papers of Bertrand Russell) Paperback — June 19, 1992.

- Robert, R. R., & Petersen, S. "Critical thinking at the bedside: Providing safe passage to patients". *Medsurg Nursing*, 22(2), 85.
- Rowles, J., Morgan, C. M., Burns, S., & Merchant, C. "Faculty perceptions of critical thinking at a health sciences university". *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 21-35, 2013.
- Sumner, W.G. *Folkways: A Study of the Sociological Importance of Usages, Manners, Customs, Mores, and Morals*. New York: Ginn acid Co., 1940.
- Sveiby, K. *The New Organizational Wealth: Managing & Measuring Knowledge-Based Assets*". USA: Berrett-Koehler Publishers, 1997.
- Stedman, N. L., & Adams, B. L. "Identifying Faculty's Knowledge of Critical Thinking Concepts and Perceptions of Critical Thinking Instruction in Higher Education1". *Nacta Journal*, 56(2), 9, 2012.
- Schubert, C. R. "Effect of simulation on nursing knowledge and critical thinking in failure to rescue events". *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 43 (10), 2012.
- Tashi, S., Mortazavi, F., Yazdani, S., & Mottaghipour, Y. "Evaluating critical thinking skills in medical students, Isfahan university of medical sciences, Iran. *Strides in Development of Medical Education*, 9(2), 2013.
- Uzuntiryaki-Kondakci, E., & Capa-Aydin, Y. "Predicting critical thinking skills of university students through metacognitive self-regulation skills and chemistry self-efficacy". *Educational Sciences: Theory and Practice*, 13(1), 2013.
- Yu, D., Zhang, Y., Xu, Y., Wu, J., & Wang, C. (2013). "Improvement in critical thinking dispositions of undergraduate nursing students through problem-based learning: a crossover-experimental study". *Journal of Nursing Education*, 52(10), 574-581.



Biodata Penulis

Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., P.A. lahir di Bandung, 20 November 1964. Beliau menikah, dikarunia 2 anak. Aktif sebagai dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Perguruan Tinggi tempatnya mengabdikan: Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta.

Pendidikan

- Pendidikan Strata 3 (Doktor) selesai Tahun 2016 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi Manajemen Pendidikan (MP).
- Pendidikan Strata 2 (Magister) Tahun 2002-2005 di Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada Program Studi Administrasi / Manajemen Pendidikan.
- Pendidikan Strata 1 (Sarjana) selesai Tahun 1990 di Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada Program Studi Ilmu kedokteran.

Pengajaran

- Tahun 2017–2019 mengajar mata kuliah Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan di Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia.
- Tahun 2017–2019 memberikan mata kuliah Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan di Prodi Bimbingan dan konseling FKIP Universitas Kristen Indonesia.
- Tahun 2006–2018 memberikan Kuliah Pakar pada Blok Berpikir Kritis di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia UKI.

Pelatihan Profesional

- Tahun 2019 sebagai peserta pelatihan dan uji kompetensi Editor Profesional Tersertifikasi BNSP, yang diselenggarakan oleh TUK Yayasan Komunikasi Bina Kasih dan LSP PEP/BNSP.
- Tahun 2017 sebagai peserta pelatihan Penyegaran Tutor yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran UKI.
- Tahun 2017 sebagai peserta pelatihan Penulisan Artikel Prosiding Terindeks Thomson Reuters yang diselenggarakan oleh UNY, YICEMAP.
- Tahun 2016 sebagai peserta Strategi Meningkatkan Mutu Perguruan tinggi Melalui Tata Kelola Dalam Rangka Menciptakan SDM IPTEKS yang berdaya Saing dan Unggul yang diselenggarakan oleh Kalbis institute.
- Tahun 2014 sebagai peserta Optimalisasi Pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi dengan Menerapkan Sistem Informasi (SIM) Keuangan dan Akutansi yang diselenggarakan oleh PT Nuansa Cerah Informasi.
- Tahun 2012 sebagai peserta pelatihan Audit Mutu Internal (AMI) yang diselenggarakan oleh Kantor jaminan Mutu UGM.

Kegiatan dan Karya Ilmiah

- Tahun 2019 menjadi presenter pada Third International Conference on Social Sciences and Education (3rd ICSSE) dengan makalah berjudul "The Description of The Lecturers' Performance of Indonesia Private Higher Education".
- Tahun 2018 menjadi narasumber pada Kuliah Umum: Manajemen Keorganisasian dan Leadership di Era Revolusi Industri 4.0" di Universitas Tadulako.
- Tahun 2017 menghadiri Seminar "Preparing The Modern World: The Historical and Cultural Significance of The Reformation" yang diselenggarakan oleh Embassy of the Federal Republic of Germany.
- Tahun 2016 mempublish artikel berjudul The Effectiveness of Organizational Structure and effect On lecture Campus and Employee Performance: Case Study on Private Christian University In Jakarta and Correlation Between Knowledge, Experience and Common Sense, With Critical Thinking Capability of Medical Faculty's Students at Christian University di IJSR Online.
- Tahun 2015 mempublish artikel berjudul The Relationship Among Knowledge, experience and Common Sense With Medical Faculty Students' Critical Thinking Skill At Christian University of Indonesia, IASHE 4th di IASHE 4th.

- Tahun 2014 mempublikasikan artikel berjudul Prestasi Belajar Mahasiswa UKI yang berasal dari Indonesia Bagian Timur di Jurnal Dinamika Pendidikan.

Organisasi dan Karier

- Tahun 2019–sekarang sebagai Auditor Mutu Internal Universitas Kristen Indonesia.
- Tahun 2015 sebagai Tim Penyusun Rencana Pengembangan UKI 2015–2034.
- Tahun 2014–sekarang menjadi Pengurus Asosiasi Ahli Pendidikan Profesi Kesehatan Indonesia.
- Tahun 2016–sekarang menjadi anggota Himpunan Doktor Manajemen Pendidikan Indonesia.
- Tahun 2014–sekarang menjadi anggota The South East Asia Regional Association For Medical Education.
- Tahun 2004–sekarang menjadi anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI).